

MAKNA MENULIS ARTIKEL DI JURNAL ILMIAH

Riwandi

Dosen Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu
email: riwandi_unib@yahoo.co.id

Kita terkejut dengan berita di koran kompas tanggal 6 Februari 2012 mengenai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) mewajibkan semua karya ilmiah program sarjana, magister, dan doktor lulusan setelah Agustus 2012 dimuat di jurnal ilmiah. Kebijakan tersebut dinilai sejumlah rektor tidak jelas dan membingungkan. Alasan yang dikemukakan oleh beberapa rektor di Indonesia bahwa daya tampung jurnal ilmiah tidak memadai bila dibandingkan dengan kelulusan sarjana setiap tahunnya. Hal ini dapat menghambat dan menyulitkan kelulusan sarjana. Direktur Jenderal Dikti Kemdikbud Djoko Santosa menjelaskan bahwa perlunya persyaratan itu karena jumlah karya ilmiah Indonesia dinilai secara total masih rendah dibandingkan dengan Malaysia adalah sepertujuhnya.

Suatu penelitian memerlukan tenaga, waktu, dan biaya yang sangat mahal. Penelitian tanpa publikasi ilmiah tidak bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan bangsa Indonesia. Banyak penelitian yang telah dihasilkan oleh para mahasiswa, dosen, dan peneliti di kalangan akademisi maupun praktisi tidak termanfaatkan dengan baik karena hanya tersimpan di perpustakaan atau di kampus itu sendiri. Tiga pilar yang bersinergi dapat memanfaatkan penelitian secara bersama-sama, Perguruan Tinggi, Pemerintah Daerah, dan Perusahaan Swasta atau BUMN. Perguruan Tinggi termasuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan mempunyai aset sumberdaya manusia yang mampu melahirkan inovasi baru melalui penelitiannya. Pemerintah Daerah sebagai otoritas wilayah yang berkuasa menentukan arah kebijakan dan keputusan untuk menjembatani antara kepentingan Perguruan Tinggi dengan Perusahaan Swasta atau BUMN yang berusaha di wilayah Pemerintah Daerah dalam memanfaatkan hasil penelitian. Perusahaan Swasta atau BUMN mempunyai aset modal dan pemasaran produksi hasil inovasi baru yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi atau Lembaga Penelitian dan Pengembangan di daerah. Perusahaan

Swasta atau BUMN mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan hasil penelitian dan inovasi baru tersebut.

Publikasi ilmiah hakekatnya mengenalkan inovasi baru kepada masyarakat luas (dalam negeri dan luar negeri) termasuk pemerintah daerah dan perusahaan swasta atau BUMN. Biasanya publikasi ilmiah dimuat dalam jurnal ilmiah (lokal, nasional, atau internasional). Jurnal ilmiah lokal dapat dikategorikan jurnal kampus, jurnal himpunan mahasiswa, jurnal perpustakaan daerah, dan lain-lain. Jurnal ilmiah nasional yaitu jurnal yang beredar secara nasional dan mempunyai reputasi nasional yang terakreditasi dan tidak terakreditasi. Misalnya, jurnal nasional terakreditasi Dikti Kemdikbud, jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), jurnal Pertanian dan Perkebunan, jurnal Hortikultura, dan sebagainya. Jurnal ilmiah internasional adalah jurnal yang mempunyai cakupan peredaran dunia dan reputasi internasional. Misalnya, jurnal Farming Matters, jurnal Advanced Agronomy. Jurnal Soil Science Society of America, jurnal Soil Plant and Nutrition, dan lain-lain.

Suatu naskah ilmiah yang dihasilkan dari penelitian dapat dipublikasikan kemana saja, jurnal lokal, jurnal nasional, atau jurnal internasional. Masing-masing jurnal mempunyai kriteria yang berbeda satu sama lain. Jurnal lokal mempunyai kriteria atau persyaratan yang lebih mudah dipenuhi daripada jurnal nasional (terakreditasi) maupun jurnal internasional. Biaya yang dikeluarkan untuk publikasi ilmiah di jurnal lokal lebih murah daripada di jurnal nasional (terakreditasi) dan lebih-lebih mahal lagi di jurnal internasional. Telaah isi naskah juga berbeda antara jurnal lokal dengan jurnal nasional atau jurnal internasional. Terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan bahasa asing (Inggris) yang baku. Bahasa tulis Indonesia tidaklah gampang apalagi bahasa tulis Inggris lebih sulit lagi. Orang banyak yang pandai bicara dalam berorasi atau bahasa lisan, tetapi ketika disuruh menulis

mereka kesulitan mencari kosa kata yang tepat. Penulisan Ilmiah di perguruan tinggi (baca: UNIB) menjadi salah satu matakuliah yang wajib bagi setiap mahasiswa tingkat sarjana (S1). Dalam matakuliah itu dipelajari tatacara penulisan naskah ilmiah hasil penelitian dan/atau telaah pustaka, mulai dari mencari judul naskah yang menarik, singkat, dan jelas maknanya. Setelah judul diperoleh dibuat latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dapat dicapai dengan cara penelitian yang baku. Cara penelitian yang baku bersifat terukur dan dapat diulang-kembali bila hasil penelitian dianggap kurang tepat. Hasil penelitian dibahas apakah telah dapat menjawab tujuan penelitian atau tidak? Bila tidak dapat menjawab tujuan penelitian, cara penelitian ditelaah kembali apakah ada kekeliruan atau kurang lengkap sehingga hasil penelitian yang diperoleh akhirnya dapat menjawab tujuan penelitian. Bila suatu penelitian telah benar dan hasilnya dapat segera dipublikasikan ke dalam jurnal. Cara membuat artikel ilmiah yang akan dimuat di jurnal dipelajari dalam matakuliah Penulisan Ilmiah. Suatu gambaran penelitian yang kurang tepat sebagai berikut: Seorang mahasiswa sedang meneliti tanaman jagung yang dipupuk dengan pupuk Urea dengan tujuan untuk memperoleh hasil tanaman jagung (baca: bobot biji) yang tertinggi pada tanah yang dipupuk Urea, dan yang terendah pada tanah yang tidak dipupuk Urea. Cara penelitiannya, mahasiswa menggunakan tanah yang subur (kaya bahan organik tanah), bukan tanah yang miskin bahan organik tanah. Hasilnya tidak terdapat perbedaan antara tanah yang dipupuk Urea dan tanah tanpa pupuk Urea. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah menggunakan tanah yang kaya bahan organik tanah, karena tanah ini sudah mengandung Nitrogen tanah yang cukup bagi pertumbuhan tanaman jagung, tanpa dipupuk N (Urea) sudah memberikan hasil tanaman jagung yang tinggi. Prinsip-prinsip kesuburan dan kesehatan tanah sangat perlu dikuasai mahasiswa agar diperoleh data penelitian pemupukan tanaman jagung yang absah (valid) dan tepat.

Makna menulis artikel di jurnal ilmiah berarti menyampaikan ide, pendapat, hasil penelitian, telaah pustaka, dan informasi penting kepada khalayak pembaca jurnal. Seseorang mahasiswa, dosen, dan peneliti diwajibkan menyampaikan hasil telaah, hasil penelitiannya dengan bahasa tulis (bahasa Indonesia atau Inggris). Penulis yang andal dan berbobot memang tidak serta merta dapat menulis tanpa berlatih dan membaca buku pustaka yang relevan. Hal ini tidak mudah dilakukan karena memerlukan disiplin diri sendiri dan keyakinan yang kuat dapat melahirkan tulisan atau artikel ilmiah yang baik. Sebagai gambaran, penulis sekaligus dosen yang berhasil dan dikenal di Indonesia maupun di dunia, Prof. Dr. Ir. RM Tejoyuwono Hadiningrat (almarhum) – seorang guru besar Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Beliau seorang pakar ilmu tanah yang handal, otak cemerlang, dan pandai menulis di jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Beliau sangat rajin, disiplin, dan gemar membaca buku apasaja yang dapat mengilhami beliau di dalam membuat suatu tulisan ilmiah. Buku Ilmu Tanah sudah menjadi makanan beliau setiap hari karena beliau ahli di bidang Ilmu Tanah dengan predikat kelulusan Sarjana Suma Cumlaude di UGM, buku-buku kebumihan juga disenangi beliau karena beliau selama 11 tahun meneliti abrasi pantai di Jawa Tengah dan beliau berhasil mempertahankan disertasi doktoral di UGM dengan predikat kelulusan Suma Cumlaude. Setelah selesai menyelesaikan doktornya, beliau tidak berhenti meneliti dan menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah nasional, internasional dan mengikuti seminar nasional maupun internasional sebagai narasumber. Narasumber juga menulis artikel ilmiah yang dipaparkan di dalam seminar itu. Resep beliau berhasil dalam karir sebagai mahasiswa, dosen, peneliti, dan penulis terletak pada keingin-tahuan (jawa:melit) beliau yang sangat besar mengenai apasaja termasuk ilmu pengetahuan dan seni. Apakah beliau tidak pernah gagal dalam studi atau karir sebagai dosen atau peneliti? Tentu banyak yang gagal dialami

beliau, tetapi beliau tetap konsisten mengulangi penelitiannya kembali atau membuat koreksian atas keagalannya itu.

Ada 12 kiat sukses menjadi seorang penulis-peneliti sebagai berikut: dia cerdas yang dihasilkan dari gemar dan rajin membaca; dia mempunyai perhatian yang besar (jawa:melit) terhadap sesuatu persoalan; dia mempunyai daya khayal; dia mempunyai inisiatif memulai suatu penelitian; dia sebagai sumber informasi bagi penulis yang lain; dia mempunyai daya cipta dengan mudahnya dia menulis apasaja yang ada di benaknya; dia juga seorang pekerja keras tanpa kenal lelah; dia juga mempunyai pengamatan yang tajam; jujur; antusiasme yang meluap-luap; tidak pernah putus asa menjadi penulis yang gigih; dan berpahala artinya dia mendapatkan hasil dari jerih payahnya selama menulis dan meneliti (Rumawas & Koswara 1985).

Makna menulis artikel ilmiah adalah membiasakan diri kita untuk tetap menulis apasaja yang ada di benak kita baik melalui suatu penelitian maupun bacaan, pengalaman sendiri, atau dari pengalaman orang lain sehingga tulisan itu dapat bermanfaat bagi bangsa dan Negara Indonesia. Salah satu wadah tulisan ilmiah berupa jurnal ilmiah yang mempunyai tingkatan lokal, nasional, dan internasional. Tidak hanya jurnal tetapi juga media massa seperti Tabloid, Koran, dan Majalah ilmiah populer sangat efektif menyampaikan tulisan kita kepada khalayak ramai. Tulisan yang dimuat di dalam media massa memang gaya tulisannya berbeda dengan yang ditulis di dalam jurnal ilmiah, tetapi intinya sama, menyampaikan informasi ilmu dan teknologi kepada khalayak ramai. Pertanyaan yang timbul sekarang: “Apakah perlu seorang calon sarjana diwajibkan menulis artikel ilmiah di jurnal? Atau cukup seorang calon sarjana menulis artikel ilmiah di media massa? “ Itu lebih gampang daripada menulis artikel ilmiah di jurnal. Kita belum tahu persis apa alasannya Dikti mewajibkan seorang calon sarjana menulis artikel ilmiah di jurnal sebagai syarat kelulusannya. Kalau

seorang calon sarjana diwajibkan menulis artikel ilmiah yang dipublikasi – tidak masalah kemana saja dipublikasi lebih gampang daripada dipublikasi di jurnal. Menurut penulis artikel atau tulisan ilmiah dipublikasikan kemana saja, dapat saja ke Koran, Tabloid, Majalah populer, atau Jurnal. Prinsipnya publikasi ilmiah harus dilakukan dengan segera setiap kali diperoleh hasil penelitian, telaah buku, telaah pustaka, dan hasil diskusi ilmiah ke mana saja sehingga informasi yang penting dapat sampai kepada khalayak ramai. Penulis berharap kepada Dikti supaya memberikan penjelasan yang rinci dan tepat mengenai batasan-batasan jurnal ilmiah yang dicantumkan dalam pengumuman Dikti 27 Januari 2012 perihal Publikasi Karya Ilmiah untuk lulusan sarjana, magister, dan doktor. Semoga keinginan yang besar dapat melahirkan artikel ilmiah di jurnal lokal, nasional, maupun internasional dapat segera terwujud dengan usaha kerja keras dan komitmen dari seluruh pihak terkait. Semboyan Unib yang terkenal tepat sekali dipakai disini, “Conveying Better Future” artinya Universitas Bengkulu sebagai kendaraan para sivitas akademika dan lulusannya untuk membangun masa depan yang lebih cerah dan lebih maju dalam ilmu pengetahuan teknologi, dan seni. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Diterbitkan di Harian Rakyat Bengkulu, 15 Februari 2012

Kontak Person

Riwandi

Alamat Rumah : Jalan Jeruk Blok III No. 115 Lingkar Timur Bengkulu

No Telpon : 27281

No Hp : 085764406997